

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang dibentuk atau didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menghasilkan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomis manusia, dimana perusahaan juga sebagai tempat terjadinya kegiatan produksi, baik produksi barang dan jasa, yang menimbulkan nilai manfaat bagi konsumen serta profit bagi entitas tersebut. Terdapat 3 jenis perusahaan, antara lain perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan dagang didefinisikan sebagai perusahaan yang aktivitasnya membeli barang, menyimpannya digudang yang sudah disediakan, dan menjualnya kembali kepada konsumen tanpa memberikan nilai tambah, seperti mengolah atau mengubah bentuk barang tersebut, dan barang yang diperdagangkan sifatnya berwujud (tangible). Tingkat kepuasan yang dapat dinilai dari perusahaan dagang adalah dilihat dari kualitas barang dagangan, dan seberapa banyak permintaan dari pelanggan untuk mengkonsumsinya kembali. Profit yang didapat berasal dari transaksi jual beli barang, dan dapat diperhitungkan dari laba kotor (pendapatan penjualan – harga pokok penjualan barang) – beban operasional sehingga menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Sedangkan perusahaan jasa didefinisikan sebagai perusahaan yang menawarkan sebuah kemampuan (skill) dalam memberikan tenaga dan waktu yang tentunya bersifat tidak berwujud (intangible) tapi manfaatnya dapat dirasakan. Dalam setiap transaksi yang terjadi, tidak ada pemindahan kepemilikan barang, tidak ada pembelian barang, dan tidak adanya penyimpanan barang seperti aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dagang. Tingkat kepuasan yang dapat dinilai dari perusahaan jasa adalah dilihat dari seberapa puasny pelanggan atas penggunaan jasa yang diberikan, dan biasanya pelanggan akan selalu membutuhkan bahkan terlihat seperti mengandalkan jasa bilamana mereka menilai kinerja perusahaan jasa yang

digunakannya bagus. Profit yang diperoleh dari pendapatan – beban operasional sehingga menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Baik perusahaan dagang maupun jasa, tujuan utamanya adalah sama, yaitu memaksimalkan keuntungan (profit).

Berhubungan dengan profit, semakin pesatnya perkembangan dunia ekonomi saat ini, dan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan mampu berkompetisi dengan kompetitornya demi memperkuat eksistensi profit perusahaan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana profit dari sebuah perusahaan adalah dilihat dari bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut berjalan. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur yang penting dari keberhasilan suatu perusahaan dan sangat diperlukan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Untuk dapat melihat kondisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan tersebut. Dimana laporan keuangan tersebut biasanya diterbitkan dalam periode tengah tahunan dan laporan akhir tahun. Kinerja keuangan biasanya tercermin dari informasi yang diperoleh dari neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), dan laporan arus kas (cash flow), dan hal-hal lain yang dapat memperkuat penilaian financial performance tersebut.

Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan alat-alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis presentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis break even. Dari delapan macam alat analisis tersebut, umumnya analisis rasio paling banyak digunakan untuk mengukur seberapa baiknya kinerja keuangan berjalan. Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James c Van Horne 2012:Edisi 13), sebagai alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang

terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas dalam periode tertentu.

Rasio keuangan terbagi menjadi lima, yaitu rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio perputaran persediaan (inventory turnover ratio), rasio aktivitas (activity ratio), rasio profitabilitas (profitability ratio), dan rasio investasi (investment ratio). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas menjadi fokus utama pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan ada berbagai macam, salah satu diantaranya yaitu Return On Equity (ROE). ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar (sumber: jurnal.id).

Oleh karena modal dari perusahaan itu sendiri menjadi fokus utama dalam perhitungan ROE, struktur modal juga menjadi poin penting didalamnya. Struktur modal adalah perbandingan dari modal asing yang terdiri dari utang jangka panjang (long term debt), utang jangka pendek (short term debt) serta total utang (total debt), dan modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang efektif adalah struktur modal yang menyeimbangkan tingkat resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Berhubungan dengan struktur modal, perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh utang dibanding modal sendiri. Dominasi utang yang terlalu besar, membawa pengaruh buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan, bahkan dapat mengalami resiko kebangkrutan. Hal ini terbukti dari perusahaan go public yang telah didelisting oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) karena masalah utamanya adalah utang, Asia Natural Resources Tbk, PT (ASIA) sub sektor perdagangan

besar barang produksi didelisting BEI pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2015, Unitex Tbk (UNTX) perusahaan yang bergerak dibidang tekstil dan garmen. Pada tahun 2017, Ciputra Property Tbk (CTRP), Ciputra Surya Tbk (CTRS), dan Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) yang bergerak pada bidang jasa sub sektor property dan real estate, Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT) yang bergerak pada bidang jasa sub sektor transportasi, dan Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang bergerak pada bidang jasa sub sektor telekomunikasi.

Adapun penelitian terkait mengenai pengaruh kebijakan hutang termasuk didalamnya STD, LTD, dan TD terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE sudah cukup banyak dilakukan, namun hasilnya masih belum menunjukkan konsistensi. Athinih Sufiyati (2016) melakukan penelitian menggunakan 2 (dua) model . Model 1 yaitu regresi dengan menggunakan variabel bebas short term debt (STD), long term debt (LTD), dan variabel kontrol, dan model 2 merupakan regresi dari variabel bebas total debt (TD) dan variabel kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Short Term Debt* tidak berpengaruh terhadap ROE, variabel *Long Term Debt* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, dan model 2 menunjukkan bahwa *Total Debt* mampu mempengaruhi variabel ROE. Adapun pada penelitian A ddae Et Al (2013) menemukan hasil yang berbeda, bahwa hanya *Short Term Debt* yang berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan *Long Term Debt* dan *Total Debt* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik “**Analisis Pengaruh Short Term Debt, Long Term Debt, dan Total Debt terhadap Return On Equity**” yang akan dilakukan pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan ritel dan perusahaan jasa sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Tahun 2014-2018 merupakan tahun dimana ada beberapa perusahaan yang didelisting dari BEI.

1.2. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Short Term Debt (Utang Jangka Pendek) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity?
2. Bagaimana pengaruh Long Term Debt (Utang Jangka Panjang) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity?
3. Bagaimana pengaruh Total Debt (Total Utang) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Short Term Debt (Utang Jangka Pendek) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity.
2. Mengetahui pengaruh Long Term Debt (Utang Jangka Panjang) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity.
3. Mengetahui pengaruh Total Debt (Total Utang) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh dari kebijakan utang yang diambil perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar para investor mengetahui tingkat utang yang sehat bagi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, investor dapat berinvestasi pada perusahaan dengan keuangan yang sehat.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan kontribusi pengetahuan dan solusi bagi pihak manajerial dalam pertimbangan kebijakan utang agar tercapai struktur modal yang optimal, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan tambahan di bidang akuntansi keuangan perusahaan.